

ARTIKEL MISTIK DALAM KORAN MERAPI

**(Telaah Kolom Jagad Lelembut Pada Koran Merapi Edisi 1-30 April 2008
Berdasar kan pada Sudut Pandang Islam)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah
Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu(S1)**

Disusun Oleh:

HELMIATI

01210733

Pembimbing:

Drs. H. Sukriyanto, M.Hum

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS DAKWAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2008

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**Hal : *Skripsi*

Lamp :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : HELMIATI

NIM : 01210733

Judul Skripsi : ARTIKEL MISTIK DALAM KORAN MERAPI (Telaah Kolom Jagad Lelembut Pada Koran Merapi Edisi 1-30 April 2008 Berdasarkan Sudut Pandang Islam)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam komunikasi penyiaran Islam..

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, Agustus 2008

Pembimbing

Drs. H. Sukriyanto, M.Hum

NIP. 150 088 689



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/1622/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

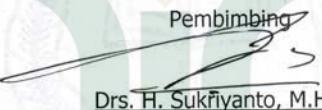
ARTIKEL MISTIK DALAM KORAN MERAPI
(Telaah Kolom Jagat Lelembut Pada Koran Merapi Edisi 1-30 April 2008 Berdasarkan Sudut Pandang Islam)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Helmiati
NIM : 01210733
Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, 23 September 2008
Nilai Munaqasyah : B -

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

Pembimbing

Drs. H. Sukriyanto, M.Hum.
NIP. 150088689

Penguji I


Saptoni, S.Ag., MA
NIP. 150291021

Penguji II


Khadiq, S.Ag., M.Hum.
NIP. 150291024

Yogyakarta, 15 September 2008

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah

DEKAN


Prof. Dr. H.M. Bahri Ghazali, MA

NIP. 150220788

MOTTO

"Sesungguhnya apa yang ada di belakang atau didepan tidak ada artinya dibanding dengan apa yang ada di hati." (Mahatma Gandhi)

"Sebenarnya kita semua gagal untuk mencapai karya yang sempurna. Namun kita sesungguhnya berada dalam kegagalan yang indah untuk dikenang." (William Faulkner)

Sesungguhnya kekayaan itu bukan harta dan benda namun kekayaan sesungguhnya adalah kaya hati.

*Nyanyian anak rantaui, ibarat burung meninggalkan sangkar,
tegar melangkah menjauhi rumah, terbang tinggi menggapai
asa. menyongsong kedewasaan menerjang badai hingga
terantuk batu, meraba kehidupan, iman, dan ajaran bapak jadi
pegangan hingga malam tiba,
air mata menitik merindukan nyanyian
di peraduan Bunda*

PERSEMBAHAN

UNTUK KELUARGAKU

*AYAHANDA ILYAS
IBUNDA BUDIATI
KAKAKKU BAMBANG TENIRO Amd
ADIKKU ENI SAFRIANA S.T
PAK UWEK KANDAR
MAK UWET TURINGAH
NENEKSARIFAH
KAKEK M. ALI ISA*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
Almamaterku Tercinta Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRAKSI

Mistik atau yang berhubungan dengan alam gaib ahir-ahir ini makin marak dan diminati oleh masyarakat. Baik itu lewat tayangan televisi maupun lewat tulisan seperti majalah gaib dan Koran Merapi memuat tentang mistik. Maksud dari kajian ini adalah untuk mengetahui tujuan Koran Merapi dalam sajian artikel mistik pada rubrik supranatural yaitu kolom *jagat lelembut*. Serta mengkaji artikel mistik dalam Koran Merapi berdasarkan sudut pandang Islam yakni mistisisme dalam Islam berdasarkan Qur'an dan hadist.

Dilihat dari jenisnya, kajian ini menggunakan metode diskriptif kualitatif. Oleh karena itu sumber datanya terdiri dari bahan-bahan tertulis baik lisan ataupun tulisan yang ada pada Koran Merapi. Pada penelitian ini, metode diskriptif tidak lebih daripada penelitian yang bersifat penemuan fakta-fakta seadanya (*Fact Finding*). Sumber datanya berupa data primer berupa tulisan-tulisan baik berita ataupun artikel yang berkenaan dengan mistik dalam Koran Merapi. Dan sumber yang kedua adalah data sekunder yang diperoleh dari buku-buku tentang mistik termasuk kajian atau penafsiran-penafsiran dan kajian tentang mistisisme.

Sedangkan analisis yang dilakukan untuk memperoleh data kualitatif yang pada akhirnya mendapat gambaran diskriptif tentang ini artikel mistik dalam Koran Merapi. Artikel mistik yang dikaji disini adalah artikel yang terdapat dalam rubrik supranatural yaitu pada kolom *jagat lelembut*.

Dari kajian yang dilakukan diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa tujuan Koran Merapi menyajikan artikel mistik disebabkan karena pangsa pasar, dimana belum ada koran lain yang memuat tentang mistik. Fungsi dan tujuan adanya artikel mistik yang lainnya adalah sebagai hiburan, yakni memberikan nuansa entertain pada sajian kisah-kisah menakutkan tentang kematian, kuburan, hantu dan sebagainya.

Artikel yang disajikan bersumber pada buku-buku lama yang tidak di baca orang, selain itu dengan mewawancara orang tua yang tahu akan masa lalu. Hal ini bertujuan untuk melestarikan sejarah, agar tidak hilang.

Kajian artikel mistik berdasarkan mistisisme Islam yakni Qur'an Dan Hadist agar masyarakat dapat belajar lebih tentang keimanan kepada hal gaib. Dari artikel tersebut ditemukan banyak persepsi, angapan ataupun kepercayaan masyarakat yang masih menganut animisme dan dinamisme.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شَرِّ رُوحِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مِنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضْلِلٌ لَهُ وَمَنْ يَضْلِلُ فَلَا هَادِيٌ لَهُ إِشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَإِشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّداً رَسُولَ اللَّهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَفْضَلِ خَلْقِ اللَّهِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدًا وَعَلَى اللَّهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ إِمَّا بَعْدَ

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang selalu menganugrahkan segala nikmat dan karunia-Nya. Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw, keluarga serta para sahabat.

Skripsi ini yang berjudul : ARTIKEL MISTIK DALAM KORAN MERAPI(Telaah Kolom Jagad Lelembut Pada Koran Merapi Edisi 1-30 April 2008 Berdasarkan Pada Sudut Pandang Islam), disusun sebagai persyaratan dalam mencapai Gelar Sarjana Strata Satu Komunikasi Penyiaran Islam pada Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam penyusunan skripsi ini, penyusun menyadari masih banyak kekurangan dan tidak menutup kemungkinan penyusun untuk menerima saran , masukan serta kritik dari pembaca.

Dalam kesempatan ini, penyusun mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam meyelesaikan skripsi ini, terutama kepada:

1. Bapak. Dekan, selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Yogyakarta

2. Bapak. Drs. H. Akhmad Rifa'i, M. Phil, selaku ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam yang telah memberi saran serta masukan yang berarti dalam proses skripsi ini.
3. Bapak Drs. H. M Sukriyanto, M.Hum selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu guna memberikan bimbingan, teguran, arahan dan saran ditengah-tengah kesibukannya.
4. Bapak Drs. Abdul Rozak selaku Penasehat Akademik
5. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Dakwah yang tercinta dengan penuh dedikasi mentrasformasikan pengetahuannya.
6. Bapak Nurhadi selaku Pimred Koran Merapi , beserta wakil bapak Sulaiman Ismail dan para stafnya atas diperkenankan mengadakan penelitian.
7. Pimpinan dan Staf Upt perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberi bantuan demi terselesaikannya penelitian ini.
8. Bapak , Mama, yang tak henti memberikan doa serta mengajarkan arti hidup yang begitu indah walau dengan cucuran air mata dan keringat. Bak mentari yang menghiasi siangku dan malam yang terang oleh cahaya bulan dan ibarat air hujan di saat kemarau melanda.
9. Kakak, Adik beserta keluarga yang telah dengan tulus iklas memberi motivasi dan doa sehingga skripsi ini selesai.
10. Pakde dan Bude yang telah memberi semangat dan doa
11. Keluarga besar CEPEDI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ,yang telah membuat penulis mengerti akan arti hidup dan persahabatan.

12. Keluarga besar KSR PMI unit VII UIN Sunan Kalijaga dan PMI Cabang Kota Yogyakarta, yang telah membuat penulis mengerti nilai-nilai kemanusiaan dan kasih sayang sejati.
13. Keluarga Bapak Kost Batara Daulay yang selalu memberi dorongan dan support agar penyusun cepat merampungkan studynya.
14. Onthel budeku yang telah menemaniku dalam suka duka, karenamu langkahku lebih cepat menapak. Beri, Aang dan Beti yang menghiburku kala kebimbangan melanda. Berlin dan pangeran mio yang membuat hari-hariku indah. A us dan Dibyo makasih atas pinjaman komputer dan printnya.
15. Yuni, Irul, Aisyah, Asmara, Hartin, Wiwik, Lala, Yadi, Juli, Cecep, Wawan, Mas Iwan, Andi, Hendra, Waris, Yani, Hadi, Hisma, Candra, serta semua teman-teman yang tak dapat disebutkan satu persatu atas kebaikan doa doanya.
16. Buat Mas In trimakasih yang tak terhingga hingga tiada kata yang pantas terucap atas semua partisipasi, motivasi serta inspirasi yang bermakna hingga ku dapat bertahan walau angin terkadang menghempasku begitu kuat namun semangat yang kau berikan buat ku tegar hadapi semua cobaan.
17. Warga Gaten yang telah mewarnai hari-hari penyusun, keluarga yang ada di Blang Paku, Sukamakmur, Balek, Buter, Silih Nara, Takengon Aceh Tengah, Yogyakarta, Magelang, Temanggung, Banjar, Kebumen, Gombong, Mandi Raja, Banyuwangi.

18. Kepada semua pihak yang telah membantu baik secara langsung atau tidak dan tidak dapat disebut satu-persatu, semoga amal baiknya ditrima Allah SWT, dan dibalas dengan balasan yang lebih baik dan selalu mendapat rahmat, petunjuk serta pertolongannya. Akhirnya, harapan penyusun mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amiin.

Yogyakarta, 17 Agustus 2008

Penyusun

Helmiati
Nim. 01210733



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Nota Dinas	ii
Halaman Pengesahan	iii
Motto	iv
Halaman Persembahan	v
Abstrak	vi
Kata Pengantar	vii
Halaman Daftar Isi	xi

BAB I. PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Kegunaan Penelitian	7
F. Kajian Pustaka.....	7
G. Landasan Teori.....	11
1. Artikel	
a. Pengertian Artikel	11
b. Unsur-Unsur Dalam Artikel.....	12
c. Aspek-Aspek Dalam penulisan Artikel.....	15
d. Jenis-Jenis Artikel	16
e. Kriteria Artikel	17
2. Mistik	
a) Pengertian Mistik	23
b) Bentuk-Bentuk Mistik Kejawen.....	29
3. Pandangan Islam Tentang Mistik.....	31
H. Metode Penelitian	38
1. Jenis Penelitian.....	38
2. Sumber Data.....	39
3. Metode Pengumpulan Data	39
a. Metode Dokumentasi	39
b. Metode Wawancara.....	40
4. Analisis Data	40
I. Sistematika Pembahasan.....	41

BAB II. GAMBARAN UMUM	
A. Gambaran Umum Artikel Mistik pada Koran Merapi	43
1. Sekilas Tentang Artikel Mistik	43
2. Sumber Artikel Mistik	45
B. Gambaran Umum Koran Merapi	
1. Sejarah Koran Merapi	46
2. Visi Dan Misi Koran Merapi	49
3. Struktur Organisasi Perusahaan Koran Merapi	54
4. Tugas Dan Tanggung Jawab Masing-Masing Bagian	57
5. Proses Redaksional	59
BAB III. ARTIKEL MISTIK DALAM KORAN MERAPI	
A. Dasar Dan Tujuan Adanya Artikel Mistik Dalam Koran Merapi	65
B. Telaah Artikel Berdasarkan Al Qur'an dan Hadist	70
C. Analisa Artikel Mistik dalam Koran Merapi	106
BAB IV. PENUTUP	
A. Kesimpulan	111
B. Saran.....	111
C. Penutup.....	113

DAFTAR PUSTAKA
 LAMPIRAN-LAMPIRAN
 DAFTAR RIWAYAT RIWAYAT HIDUP

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Agar memudahkan pemahaman terhadap judul skripsi ini “ARTIKEL MISTIK DALAM KORAN MERAPI (Telaah Kolom Jagad Lelembut Pada Koran Merapi Edisi 1-30 April 2008 Berdasarkan Sudut Pandang Islam)”, penyusun akan mendefinisikan dan menjelaskan terlebih dahulu penggalan kata yang terangkai dalam judul skripsi ini, sehingga memudahkan pembaca memahami judul penelitian ini.

1. Artikel

Artikel adalah karangan (yang dimuat di media cetak); fasal; anggaran dasar.¹ Artikel adalah sebuah opini masyarakat baik berupa tulisan dan karangan yang berisi ulasan, gagasan, atau kritik terhadap suatu persoalan yang ada dalam perkembangan masyarakat baik pada segi agama, sosial, budaya, ekonomi, dan lain lain.

Artikel yang dimaksud dalam skripsi ini adalah artikel mistik dalam rubrik Supranatural (*jagad lelembut*) di Koran Merapi.

2. Mistik

Mistik adalah perkara-perkara gaib, hanya orang tertentu saja yang mampu memahaminya.² Dalam kehidupan sehari-hari orang yang dapat mengobati penyakit non medis dapat dikatakan memiliki kelebihan

¹ Pius A. Partanto dan M. Dahlan al-Barry, *Kamus Ilmiah*, (Surabaya: Arkola, 1994), hlm. 47.

² M. Dahlan al Barry dan I Iya Sofyan Yacub, *Kamus Induk Istilah Ilmiah* (Surabaya:Target Pres, 2003), hlm. 516.

dan dapat melihat sesuatu yang gaib seperti dukun, peramal, kyai dan orang yang dianggap sakti. Dalam hal ini penyusun akan mendeskripsikan artikel mistik yang disajikan oleh Koran Merapi.

3. Koran Merapi

Koran Merapi muncul karena masyarakat Jogja, matang dari segi perhitungannya, matang pertimbangannya, salah satu dasarnya yaitu, besarnya minat masyarakat pembaca terhadap berita kriminal, hukum, supranatural, dan sport. Keunggulan dan daya pikat keempat bidang inilah yang menjadi sajian inti sekaligus andalan Koran Merapi.

Koran Merapi merupakan harian umum dengan penerbit PT.BP Kedaulan Rakyat diamana pimpinan umumnya Dr. H Soemadi M Wonohito, SH. Koran Merapi sendiri terbit pada tanggal 1 Maret 2003 . Yang dimaksud Koran Merapi disini adalah Koran harian yang berada di Jalan P. Mangkubumi Kotamadya Yogyakarta, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Dalam penelitian ini penyusun lebih memprioritaskan penelitian khususnya tentang artikel mistik dalam kolom *jagad lelembut* pada Koran Merapi.

4. Islam

Secara bahasa (*etimologis*) kata “Islam” berasal dari bahasa Arab, yaitu dari kata kerja (*Fi'il*), yang berarti “menyerahkan diri” atau “menurut, taat dan patuh”. Islam adalah bentuk masdar dari kata kerja (*fi'l madhi*) *Aslama*.³ Maksud dari menyerahkan diri, taat dan patuh

³Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al Munawwir*, Cet. XXV., (Surabaya: Pustaka Progresif, 2002), hlm. 656.

merupakan ketundukan seseorang untuk menjalankan ajaran (*syari'at*) dengan sepenuh hati segala perintah yang datang dari Allah SWT dan sunnah Rasullah. Dan orang yang menjalankan disebut Muslim.⁴

Yang dimaksud berdasarkan sudut pandang Islam dalam judul skripsi ini adalah mengkaji metode yang digunakan yaitu yang didasarkan pada Al Qur'an dan Hadits dalam mistisisme Islam.

B. Latar Belakang Masalah

Mistik atau yang berhubungan dengan alam ghaib akhir-akhir ini makin marak ditayangkan di TV maupun surat kabar harian. Setiap hari kita selalu disuguhki artikel dan tulisan yang berbau mistik, baik cerita misteri ataupun pengalaman gaib seseorang.

Seperti halnya artikel yang ada di media massa baik cetak atau elektronik, seakan selalu menyuguhkan hal-hal yang berbau mistik. Dalam Koran Merapi misalnya di rubrik supranatural yang menampilkan artikel mistik pada kolom *jagad lelembut*, sedangkan di televisi Indosiar misalnya selalu menampilkan film misteri tentang mahluk gaib. Peran media cetak atau media elektronik sangat berpengaruh besar pada masyarakat, baik positif atau negatif. Maraknya tayangan, artikel mistik seakan membawa masyarakat kepada tahayul.

Idealisme pada pers berarti juga mendukung pemerintah dan menyebarkan kegiatan-kegiatan pemerintah yang positif agar diketahui, dan

⁴ Ajat Sudrajat, *Din al Islam*, (Yogyakarta: UPP IKIP, 1995), hlm. 12.

memotivasi masyarakat. Idealisme yang melekat pada pers dijabarkan dalam pelaksanaan fungsinya, selain menyiarlu informasi juga mendidik, menghibur, dan mempengaruhi.⁵ Bila idealisme itu melenceng dari jalurnya maka fungsinya akan berubah drastis, kerena kita tahu bahwa pers dalam media cetak seperti surat kabar harian yang terbit secara aktual dibanding media lain. Secara tidak langsung surat kabar dapat dinikmati oleh masyarakat pembaca yang nantinya memberi pengaruh besar terhadap sajian yang ada dalam surat kabar.

Seperti halnya artikel dan tulisan mistik yang ada di Koran Merapi, baik itu cerita misteri atau iklan yang disajikan. Cerita misteri yang disajikan bersambung setiap edisi dengan menampilkan abstraksi cerita edisi selanjutnya..

Koran Merapi juga telah membentuk pembaca baru dikalangan menengah kebawah,⁶ ini merupakan bukti bahwa Koran Merapi sangat diterima oleh masyarakat. Sebab sebagian masyarakat Jawa masih memegang mistik dan Koran Merapi dalam penyajiannya lebih komplek yaitu tentang sejarah dan budaya masyarakat Jawa yang memang telah ada sejak jaman dahulu sebelum masuknya agama Islam di tanah Jawa.

Secara terminologis seperti sejarah terjadinya nama suatu tempat, seperti nama jalan P.Mangkubumi, mitologi seperti laut selatan, candi Borobudur dan candi Prambanan memiliki mitos tersendiri. Secara psikologis

⁵ Prof. Drs. Onong Uchjana Effendy, M.A, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Rosda Karya, 1984), hlm. 149.

⁶ Dokumentasi Koran Merapi Tahun 2008

masyarakat bangga akan agama, budaya dan sejarah yang di wariskan leluhur karena dapat menjadi pedoman dalam kehidupan.

Mistik perdukunan Jawa sudah mengakar di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Baik mereka yang tinggal di perkotaan, pedesaan atau pegunungan akrab sekali dengan dunia mistik. Timbulnya ilmu perdukunan disebabkan karena sebagian besar orang Jawa butuh mencari hakikat alam semesta, intisari kehidupan dan hakikat Tuhan.⁷ Masih kuatnya kepercayaan animisme dan dinamisme pada masyarakat sehingga bila salah satu keluarga sakit maka yang di tuju adalah dukun.

Akan tetapi jika kita baca keluhan dalam “surat kepada redaksi” diberbagai surat kabar atau majalah. Surat kabar Merapi pada khususnya, banyak kita temukan berita tentang orang yang digendam⁸ atau hipnotis dan diambil barang-barang berharga miliknya tanpa disadari. Adapula berita tentang pengobatan orang yang diguna-guna, pelet, pengasihan, mempertahankan atau meraih jabatan, hutang piutang, pelarisan, gangguan jin santet, dan sebagainya.

Mengapa hal ini terjadi? Ya, karena kepercayaan kita sendirilah yang memelihara eksistensi kejahatan ghaib tersebut. Kekuatan pikiran masyarakat kita yang membentuk eksistensi negatif di sekitar kita. Di Barat kekuatan pikiran dieksplorasi, diberdayakan, untuk hal-hal yang positif. Tetapi di Timur, khususnya di Indonesia, kekuatan pikiran diberdayakan untuk yang

⁷ Dr. Purwadi, M. Hum, *Dukun Jawa*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2004), hlm. 1.

⁸ Gendam merupakan ilmu setan yang banyak digunakan untuk berbuat kejahanan, menghipnotis korbannya. *Orang Jawa, Jimat & Makhluk Halus* (Yogyakarta: Narasi,2005), hlm. 144

negatif seperti sihir, teluh, dan sejenisnya. Peran media massa dalam menghidupkan hal ini tak bisa diabaikan. Bahkan film misteri amat menonjol dan *laris*, laku keras, di berbagai TV. Kekuatan gaib yang negatif ini akan mereda dengan sendirinya jikalau hal ini tidak terus-menerus diekspos di media massa (surat kabar, majalah, tabloid, radio, TV dan lain sebagainya).⁹

Yang menarik untuk diteliti pada penelitian ini adalah informasi yang disajikan Koran Merapi terkesan kental dengan dunia mistik dengan ragam variasi baik cerita misteri, pengalaman mistis, pengobatan spiritual, horoscop, *jagad lelembut*, dan sebagainya.

Penyusun memilih Merapi karena sajian mistiknya menjadi fenomena pada masyarakat dan mendapat sambutan besar dari khalayak, terbukti larisnya Koran Merapi setiap hari. Hal ini didukung dengan faktor bahasa yang mudah dipahami masyarakat dan sajian petungan Jawa setiap edisinya.

Menjadi pertanyaan besar bagi penyusun, karena Koran Merapi adalah Koran umum. Namun, memuat berbagai hal termasuk mistik. Dengan itulah penyusun mencoba untuk menganalisis Artikel Mistik dalam kolom *Jagad Lelembut* pada Koran Merapi.

C. Rumusan Masalah

Atas permasalahan di atas maka dapat dirumuskan suatu permasalahan:

1. Mengapa Koran Merapi banyak menyajikan artikel dan tulisan mistik terhadap masyarakat?

⁹ *Ibid*, hlm. 38.

2. Bagaimana kajian Al Qur'an dan Hadits mengenai artikel mistik tersebut?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui tujuan Koran Merapi dalam menyajikan artikel dan tulisan mistik terhadap masyarakat.
2. Mengkaji artikel mistik Koran Merapi berdasarkan Al Qur'an dan Hadist.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Dapat memberi masukan bagi Koran Merapi, agar dapat mengembangkan dan meningkatkan kualitas artikel mistiknya.
2. Memperkaya wawasan mengenai pandangan Islam terhadap masalah mistik
3. Dapat menjadi masukan bagi para pemerhati sosial, tokoh masyarakat, tokoh agama dalam memberikan opini dan menyikapi berbagai masalah yang berkembang khususnya terhadap artikel mistik.

F. Kajian Pustaka

Secara umum, dalam khazanah kepustakaan sesungguhnya telah banyak yang membahas tentang mistik. Akan tetapi, yang lebih spesifik

membahas tentang Artikel Mistik Dalam Koran Merapi pada rubrik Supranatural sejauh ini penulis belum menemukannya.

Berpijak dari berbagai penelusuran pustaka yang dilakukan, penyusun menemukan berbagai penelitian yang berkaitan dengan topik ini antara lain:

1. Buku “*Mistik Islam Kejawen Raden Ngabehi Ranggawarsita*” karya Simuh.¹⁰ Dalam buku ini dipaparkan tentang kepustakaan Islam kejawen serta pokok-pokok ajarannya melalui studi terhadap *Serat Wirid Hidayat Jati* karya Ranggawarsita. Dalam mengkaji mistik buku ini lebih menitik beratkan kepada pembahasan sekitar persoalan tentang Tuhan, kejadian manusia dan hubungan antara Tuhan dan manusia. Juga banyak menyinggung mengenai *Serat Centini*. Diantaranya konsep *martabat tujuh* yang isinya menerangkan bahwa dzat tuhan merupakan wujud mutlak, tidak dapat diketahui oleh akal, khayal dan indra. Yaitu untuk menerangkan asal-usul kejadian manusia dan janin dalam kandungan.
2. R. C. Zaehner dalam karyanya yang berjudul *Hindu & Muslim Mysticism* (1994), dan telah di terjemahkan oleh Suhadi dengan judul *Mistikisme Hindu Muslim* (2004)¹¹, mengkaji konsep mistik dari dua tradisi Hindu dan Islam, bahwa dalam tradisi hindu kecendrungannya adalah dari monisme menuju teisme sebagai bentuk yang lebih tinggi dari hidup beragama sementara dalam sufisme kecendrubgannya adalah

¹⁰ Simuh, *Mistik Islam Kejawen Raden Ngabehi Ranggawarsita: Suatu Studi Terhadap Serat Wirid Hidayat Jati*, (Jakarta: UI-Press, 1988)

¹¹ R. C. Zaehner, *Mistikisme Hindu Muslim*, (Yogyakarta: LkiS, 2004)

dari teisme , yakni sebuah mistisisme cinta, menuju monisme dalam tingkat-tingkat yang disebut fana (kehancuran) dan infirat (keterpisahan)tetapi juga mengkaji keterpengaruan mistik Islam atas yang lain. R.C.Zaehner, dalam buku ini, melakukan kajian yang serius tentang mistisisme seperti pada agama Hindu adanya bentuk mistisisme seperti *yogi*, *budhhistik*, *dan bhakti*, terutama dalam tradisi dua agama besar, Hindu dan Islam. Kitab-kitab induk dalam agama Hindu yang ditelusuri secara detail adalah upanisad, *yogasutra*, *dan bhagavad-Gita* beserta tafsirnya. Konsep mistisisme dari Abu Yazid, al-Junaid,dan al-Ghazali.

3. Buku “*Mistik Kejawen*” karya Suwardi Endraswara memaparkan tentang Sinkretisme, Simbolisme dan Sufisme dalam Budaya Spiritual Jawa.¹² Dimana manusia jawa selalu mencoba mencari harmoni dalam kehidupannya, dan cara yang ditempuh adalah melalui “laku” kebatinan atau ritual mistik kejawen. Dalam buku ini di paparkan bentuk, teori dan tata cara “laku”kebatinan juga diuraikan ajaran-ajaran filsafati baik ajaran tentang Tuhan, asal muasal jagad raya, asal muasal manusia sebagai jagad kecil, serta kesempurnaan hidup.
Dan wejangan mistik dari tokoh seperti Syekh Siti Jenar, Syekh Among Raga, Ki Ageng Soerjamentaram dan Sunan Kalijaga.
4. Buku “*Sufisme Jawa*” karya Simuh¹³ yang mengatakan bahwa fase-fase

¹² Suwardi Endraswara, *Mistik Kejawen*, (Yogyakarta: Narasi, 1996)

¹³ Simuh, *Sufisme Jawa*, (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1999)

dan pertumbuhan kebudayaan Jawa yang meliputi, kebudayaan Jawa pra Hindu-Budha, kebudayaan masa Hindu-Budha dan kebudayaan Jawa masa kerajaan Islam. Dalam sistem kepercayaan masyarakat Jawa sebelum datangnya pengaruh Hindu menganut animisme dan dinamisme yang diyaini sebagai sesuatu yang harus dilakukan dengan ritus-ritus untuk tercapainya tujuan hidup.

5. Skripsi yang berjudul “*Mistikisme Islam Kejawen: Transformasi Tasawuf Islam dalam Mistik Jawa dalam Pemikiran Prof. Dr. Simuh*” yang diteliti oleh Ali Mansur Fakultas Ushuluddin tahun 2005.¹⁴ Dalam skripsi ini berupaya mengkaji tentang sinkritisme yang terjadi pada masyarakat Jawa, berupaya mengetahui mistik Jawa dan perkembangannya setelah Islam masuk nusantara khususnya Jawa. Adanya persamaan dan perbedaan konsep yang ada dalam mistik/tasauif Islam dan mistik Jawa.
6. Skripsi yang berjudul “*Aspek Mistik Dalam Serat Dewa Ruci*” yang diteliti oleh Rohmad Sri Yunanto dari Fakultas Ushuluddin tahun 2003.¹⁵ Dalam skripsi ini di bahas aspek mistik dalam serat Dewa Ruci secara lengkap yang meliputi metafisika, jalannya mistik dan tujuan mistik, sehingga ajaran mistik yang terkandung didalamnya dapat dipahami secara utuh.

¹⁴ Ali Mansur, *Mistikisme Islam Kejawen : Transformasi Tasawuf Islam dalam Mistik Jawa dalam Pemikiran Prof. Dr. Simuh*, (Yogyakarta, Fakultas Usuluddin IAIN SUKA, 2005)

¹⁵ Rohmad Sri Yunanto, *Aspek Mistik Dalam Serat Dewa Ruci*, (Yogyakarta, Skripsi pada Fakultas Ushuluddin IAIN SUKA, 2003

Dalam semua tulisan diatas, penulis belum menemukan karya tulis yang membahas tentang Artikel Mistik dalam Koran Merapi, oleh sebab itu penulis beralasan mengangkat kajian tersebut sebagai sebuah karya tulis.

G. Landasan Teori

1. Artikel

a. Pengertian Artikel

Pengertian artikel sangat bervariatif, tergantung dari sudut padang masing-masing memandang, baik pendekatan secara teoritis ataupun praktis.

Artikel menurut Drs. Andi Basso Mappoto, MA. Memiliki arti yaitu:

1. Karya tulis lengkap yang ada dalam majalah atau surat kabar.
2. Tulisan non fiksi yang biasanya isinya singkat dan lengkap seperti berita atau karangan khas.
3. Karangan tertulis yang panjangnya tak tertentu yang bertujuan untuk menyampaikan gagasan dan fakta yang dimaksud untuk meyakinkan dan mendidik.¹⁶

Beberapa tokoh mengemukakan pendapatnya tentang artikel yaitu:

1. Asep Syamsul M. Romli menjelaskan bahwa artikel sebagai sebuah karangan faktual (nonfiksi) tentang suatu masalah secara lengkap, yang panjangnya tidak tentu untuk dibuat surat kabar, majalah, buletin

¹⁶ Andi Basso Mappoto, (*Tekhnik Penulisan Feature Karangan Khas*) (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum, 1992), hlm. 4.

dan sebagainya dengan tujuan untuk menyampaikan gagasan dan fakta guna meyakinkan, mendidik, menawarkan pemecahan suatu masalah atau menghibur.¹⁷

2. Totok Djuroto memberi pengertian bahwa artikel adalah opini masyarakat yang dituangkan dalam tulisan tentang berbagai soal mulai politik, agama, ekonomi, sosial, budaya, teknologi bahkan olah raga.¹⁸
3. Slamet Suseno mendefinisikan artikel sebagai sebuah tulisan yang berisi fakta berikut masalah(yang tidak hanya satu tetapi beberapa sekaligus yang saling terkait), diikuti pendirian subyektif yang disertai argumentasi berdasarkan teori keilmuan dan bukti berupa data statistik yang mendukung pendirian itu.¹⁹

Dari pendapat tersebut diatas dapat di simpulkan bahwa artikel merupakan karya tulis non fiksi berupa opini yang terdapat dalam surat kabar atau majalah, fungsinya sebagai media yang memiliki tujuan untuk meyakinkan, mendidik dan memberi informasi.

b. Unsur-unsur dalam Artikel

1. Modal Dasar Menulis

Menurut Asep Syamsul M. Romli, modal dasar seseorang untuk menulis ada tiga, yaitu:²⁰

¹⁷ Asep Syamsul M.Romli, *Jurnalistik Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm.3

¹⁸ Totok Djuroto, *Manajemen Penerbitan Pers*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 70

¹⁹ Slamet Soeseno, *Teknik Penulisan Ilmiah Populer*, (Jakarta :Gramedia Pustaka Utama, 1997), hlm. 105

²⁰ *Ibid*, hlm.36-42

a. Kemauan (*Willingness to Write*)

Kemauan merupakan modal yang penting bagi seseorang untuk menggerakkan dirinya mencapai sesuatu. Kemauan menulis akan menimbulkan semangat, keuletan, dan mendorong seseorang melakukan apa saja yang memungkinkannya mencapai kemauan menulis.

b. Motivasi (*Motivation to Write*)

Motivasi sangat erat dengan kemauan, karena dengan motivasi inilah dapat memunculkan kemauan untuk (dapat) menulis. Motivasi terbaik dalam menulis bertujuan untuk berbagi wawasan, pengalaman atau pengetahuan orang lain (pembaca).

c. Kemampuan (*Ability to write*)

Kemampuan menulis menyangkut persoalan bakat. Bakat tidak akan berkembang atau optimal tanpa latihan. Oleh sebab itu, bakat dan latihan merupakan dua hal utama untuk mencapai kemampuan prima.

2. Proses Kreatif Menulis

Sebagai proses kreatif, menulis artikel dibagi dalam tiga tahap yaitu:

1. Tahap Persiapan Penulisan

Dalam persiapan menulis ini, seorang penulis memilih satu topik yang menarik dan mulai mencari tahu tentang hal-hal yang berkaitan dengan topik. Dimana penulis membuat penegasan-penegasan tentang tujuan, pembaca, aturan-aturan penulisan dan sebagainya. Dalam persiapan menulis, seseorang menemukan ide yang dapat membantu dalam proses menulis, baik melalui kenangan (*memory*), pengamatan (*observation*), keikutsertaan (*participation*),

imaginasi (*imagination*), dan penelitian (*research*).²¹ Dalam tahap ini juga diperlukan persiapan-persiapan yang perlu bagi seorang penulis, yaitu aspek psikologis.²²

2. Tahap Pelaksanaan Penulisan

Dalam tahap penulisan perlu adanya hal yang dilakukan yaitu :

a. Mencari Ide.

Ide atau gagasan, dalam arti rancangan yang tersusun dalam pikiran, dapat muncul dimana saja. Proses pertama melalui pengamatan yaitu melihat, meresapi dan mengolah dalam pikiran berbagai kejadian disekitar kita.²³

b. Menyeleksi dan Menetapkan Ide

Ide adalah gagasan awal yang sifatnya abstrak, konseptual. Ide harus ditingkatkan menjadi topik secara konkret sehingga oprasional. Syarat ide yang baik menunjuk pada tiga hal yaitu²⁴: pertama aktual, apapun gagasan yang muncul harus mengandung unsur baru dan menarik perhatian. Kedua relevan, ide yang di tulis sesuai disiplin ilmu, latar belakang pendidikan, atau bidang keahlian penulis. Ketiga terjangkau, yaitu menunjuk pada daya dukung tenaga, biaya, sarana dan referensi.

²¹ Dean Memering dan Frank o'Hare, *The Writer's Work*, (New Jersey : Pretice Hall, 1980), hlm.17

²² AS Haris Sumadiria, *Menulis Artikel dan Tajuk Rencana*, (Bandung : Simbiosa Rekatama Media, 2004), hlm. 20

²³ Nurudin, *Menulis Artikel Itu Gampang*, (Semarang : Effhar, 2003), hlm. 28

²⁴ AS Haris Sumadiria, *Op Cit*, hlm. 28

c. Memilih dan Menetapkan Topik

Topik diartikan sebagai pernyataan tentang isi pokok bahasan yang sudah dibatasi ruang lingkupnya secara spesifik.

d. Memulai Menulis

Setelah ide dan topik di tentukan, seorang penulis dapat memulai kegiatannya dengan menuangkan ide dan topik dalam bentuk tulisan.

3. Tahap Perbaikan (Koreksi)

Dalam tahap ini penulis mengoreksi tulisannya. Mengoreksi merupakan langkah terahir dalam proses menulis, koreksi ini dilakukan bila menemukan kesalahan-kesalahan dalam komposisi tulisan. Tujuannya untuk meyakinkan bahwa semua gagasan telah ditulis sesuai dengan pikiran penulis.²⁵

c. Aspek-aspek dalam Penulisan Artikel

Seorang penulis harus memperhatikan aspek-aspek dalam menentukan arah penulisan artikel, yaitu:

a. Tentang Apa

Seorang penulis dapat menulis tentang apa saja mengenai obyek penulisan artikel, seperti tentang politik, sosial, budaya, agama, dan sebagainya.

b. Dasar Keyakinan

Penulis yang matang harus memiliki sikap hidup yang dapat dilihat dari artikel-artikelnya. Penulisan artikel merupakan

²⁵ Dean Memering dan Frank O'Here, *Op Cit*, hlm.21

bentuk kepedulian seseorang dalam menanggapi realitas kehidupan bukan hanya khayalan. Penulis artikel adalah seorang yang memikirkan segalanya dengan serius. Penulis harus memiliki pendirian yang kuat, jelas dan mengakar. Landasan yang digunakan dapat berupa agama, moral, filsafat dan lainnya.

c. Apa yang hendak dibuktikan

Penulis artikel memiliki tujuan untuk memberikan solusi kepada masalah-masalah yang menjadi obyek penulisan dengan menggunakan prinsip-prinsip atau kriteria artikel.

d. Jenis-jenis Artikel

Secara umum artikel dibagi menjadi empat, yaitu:²⁶

a. Artikel Deskriptif

Artikel deskriptif merupakan tulisan yang isinya menjelaskan (menguraikan) secara detail ataupun garis besar tentang suatu masalah, sehingga pembaca mengetahui secara utuh suatu masalah yang dikemukakan.

b. Artikel Eksplanatif

Artikel eksplanatif merupakan artikel yang isinya menerangkan sejelas-jelasnya tentang suatu masalah, sehingga pembaca memahai betul masalah yang dikemukakan.

²⁶ Asep Syamsul, *Op. Cit.*, hlm, 32-23

c. Artikel Prediktif

Artikel prediktif berisi prediksi baik ramalan atau dugaan yang kemungkinan terjadi pada masa datang, berkaitan dengan masalah yang dikemukakan.

d. Artikel Preskriptif

Artikel preskriptif mengandung ajakan, imbauan atau “perintah”, “seharusnya”, “hendaknya” dan semacamnya mendominasi tulisan jenis ini.

e. Kriteria Artikel

Sebuah artikel yang baik adalah artikel yang memenuhi beberapa kriteria yaitu:

1. Mengandung gagasan aktual atau kontroversial

Seorang penulis artikel, apapun yang di tulis hendaknya mengandung gagasan yang aktual atau kontroversial, atau keduanya. Gagasan yang aktual merupakan sesuatu yang baru, belum banyak di tulis, belum banyak diketahui oleh masyarakat luas, atau sesuatu yang diluar batas atau tidak lazim.

2. Materi yang dibahas menyangkut kepentingan masyarakat luas.

Seorang penulis artikel harus memegang acuan dan logika seorang penulis. Ini berarti apapun yang di tulis pada akhirnya harus bersinggungan dengan keluhan, tuntutan, kebutuhan, harapan, keresahan atau kepentingan masyarakat.

3. Ditulis secara referensial dengan visi intelektual.

Artikel adalah karya nonfiksi yang bertumpu pada dunia kognisi. Suatu artikel lahir dari proses kreatif intelektual seseorang. Sebagai karya intelektual seseorang, apapun yang di tulis haruslah didukung oleh seperangkat bacaan, pengetahuan, dan teori yang relevan.²⁷

4. Singkat dan utuh

Artikel adalah karya tulis yang bersifat utuh dan singkat. Artikel yang baik tidak ditulis dengan bertele-tele, tetapi singkat langsung pada pokok persoalan.

5. Orisinal

Orisinal menunjuk pada artikel yang ditulis asli karya penulis artikel tersebut, bukan hasil plagiasi ataupun membajak. Untuk menghindari plagiasi, maka seorang penulis harus menguasai sekaligus mengamalkan etika penulisan dan pengutipan secara

istiqomah.²⁸

Artikel dan berita merupakan dua bagian yang berbeda namun memiliki fungsi pesan yang sama, yaitu sama-sama memberikan informasi bagi masyarakat. Agar terlihat perbedaan itu maka akan dipaparkan pengertian berita agar dapat dipahami dengan baik.

Berita (*news*) berasal dari kata bahasa Latin, yaitu *NOVUS* (*nova*) yang berarti “baru” (*new*). Dari pengertian itu jelaslah bahwa

²⁷ AS Haris Sumadiria, *Loc., Cit.*

²⁸ *Ibid*, hlm. 7

berita selalu merupakan kejadian yang memiliki sifat baru. Artinya baru diketahui oleh penerima berita.²⁹ berita selalu dibutuhkan oleh masyarakat, hal itu dapat dilihat dari berita yang disajikan oleh media cetak atau media elektronik dengan mengemas berita dalam berbagai karakteristik yang dapat menarik perhatian juga memberikan informasi kepada masyarakat baik melalui surat kabar, majalah, TV, radio, dan lain sebagainya.

Dean M. Lyle Spenser dalam bukunya yang berjudul *News Writings* yang kemudian dikutip oleh George Fox Mott (*New Survey Journalism*) menyatakan bahwa: “Berita dapat didefinisikan sebagai setiap fakta yang akurat atau suatu ide yang dapat menarik perhatian bagi sejumlah besar pembaca.”³⁰

Berita adalah laporan tentang gagasan kejadian atau konflik yang baru terjadi, yang menarik bagi konsumen berita dan menguntungkan bagi pembuat berita itu sendiri.³¹

DR. F. Fraser Bond, Professor emeritus pada Departemen Jurnalistik, Universitas New York, mengemukakan definisi arti berita adalah sebagai berikut:

1. Segala kejadian yang ada sangkut pautnya dengan orang penting, atau orang yang memiliki peran public.

²⁹ A. Muis, *Jurnalistik, Hukum Dan Komunikasi Massa*, (Jakarta: PT. Dharu Anuttama, 1999), hlm. 25.

³⁰ Deddy Iskandar Muda, *Jurnalistik Televisi, Menjadi Reporter Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya,2005), hlm. 21.

³¹ A. Muis, *Op., Cit.*,hlm. 26

2. Sangat luar biasa. Segala sesuatu yang sukar di bayangkan bisa terjadi, namun kenyataannya terjadi juga, itu adalah berita.
 3. Segala kejadian yang sangat mempengaruhi pemerintah di sebuah Negara atau kota.
 4. Segala kejadian yang secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi buku saku atau catatan harian.
 5. Ketidakadilan. Apa saja yang membangkitkan kejengkelan pembaca adalah berita.
 6. Bencana apa saja yang melibatkan kehilangan jiwa atau harta benda (kekayaan).
 7. Apa saja yang melibatkan akibat–akibat universal, misalnya kemacetan dalam angkutan umum.
 8. Apa saja yang mempengaruhi emosi pembaca, yang membuatnya susah atau senang.
 9. Kejadian apa saja yang sangat menarik banyak perhatian banyak orang.
10. Segala kejadian yang bersangkut paut dengan uang dalam jumlah besar.
11. Temuan dalam sesuatu bidang, atau keberhasilan, segala peristiwa besar yang untuk pertama kalinya terjadi.
12. Pembunuhan. Di dalam sebuah Kota kecil atau komunitas pembunuhan selalu merupakan berita.³²

³² *Ibid*, hlm. 41.

Ada empat faktor yang menentukan berita:

1. Kesegaran peristiwa. Biasa disebut aktualitas.
2. Kedekatan kejadian dari pembaca (proximity, proksimitas). dimana pembaca lebih tertarik pada kejadian kecil yang dekat padanya daripada kejadian yang lebih penting tetapi bermil-mil jauhnya dari tempat tinggalnya.
3. Penonjolan kejadian atau keutamaan pelaku berita (prominence).
4. Sifat penting suatu kejadian (*significance*). Misalnya temuan ilmiah, temuan dibidang pengobatan atau kedokteran dan sebagainya.³³

Dari pengertian diatas jelaslah bahwa berita merupakan penyampaian informasi yang penting bagi sebagian orang kepada masyarakat melalui media cetak seperti Surat Kabar yaitu Koran Merapi.

1) Fungsi Surat Kabar

Menurut F. Fraser Bond ada empat alasan bagi yang disampaikan kepada khalayak ramai melalui keberadaan jurnalistik. Yaitu untuk memberikan informasi, membuat interpretasi, memberikan tuntunan dan untuk menyajikan hiburan. Kurang lebih sama dengan fungsi pers atau jurnalistik (fungsi media massa pada umumnya). Fungsi kemasyarakatan jurnalistik atau pers ialah informasi, hiburan, dan pendidikan. Ada pula fungsi kontrol sosial dan

³³ *Ibid*, hlm. 42.

kritik.³⁴ Karena dengan adanya pers diharapkan semua fungsi itu dapat dijalankan oleh pers dengan baik, karena pers sangat berpengaruh terhadap khalayak ramai baik itu dari segi positif atau negatif. Tergantung dari peran media atau surat kabar dalam menyajikan sajian informasi ataupun hiburan dan pendidikan terhadap masyarakat.

2) Jenis Berita

1. Hard news (berita berat) adalah berita tentang peristiwa yang dianggap penting bagi masyarakat baik sebagai individu, kelompok maupun organisasi.
2. Soft news (berita ringan) sering disebut *feature* yaitu berita yang tidak terikat dengan aktualitas namun memiliki daya tarik bagi peminatnya.
3. Investigative Reports atau laporan penyelidikan (investigasi) merupakan jenis berita yang eksklusif.³⁵

3) Karakteristik Surat Kabar

Karakteristik surat kabar sebagai media massa mencakup:

1. Publisitas
2. Perodesitas
3. Universalitas
4. Aktualitas

³⁴ *Ibid*, hlm. 33.

³⁵

Deddy Iskandar Muda, *Op., Cit.*, hlm. 40.

5. Terdokumentasikan³⁶

2. Mistik

a) Pengertian Mistik

Mistik berasal dari kata Yunani *mustikos* termasuk misteri atau rahasia.

Kepercayaan bahwa dalam kehidupan ini orang dapat mengalami kesatuan transendental dengan yang adikodrati melalui meditasi serta disiplin-disiplin lain.

Jalan menuju kepada kesatuan ini umumnya terdiri dari 3 tahap, yakni:

1. Menjauhkan diri dari hasrat-harsrat jasmaniah atau kenikmatan rasa.
2. Menyucikan kehendak atau karsa.
3. Membuka pikiran terang atau cipta.³⁷

Perkataan *mystic* (mistik) di dalam bahasa Inggris artinya adalah:

- a. Tersembunyi atau gaib.
- b. Orang ahli suluk atau sufi.³⁸

Perkataan suluk sebenarnya hampir sama dengan tarekat, kedua-duanya berarti cara atau jalan, dalam istilah sufi cara atau jalan mendekati Tuhan dan beroleh ma'krifat.³⁹

³⁶ Drs. Elvinaro Ardianto, M. Si dan Dra. Lukiat Komala Erdinaya, M. Si, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, (Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2007), hlm. 104.

³⁷ Harvanto. S, *Bayang-bayang Adiluhung: Filsafat, Simbolis, dan Mistik Dalam Wayang*, (Semarang: Dahara Prize, 1992), hlms. 161.

³⁸ Kamil Kartapradja, *Aliran Kebatinan dan Kepercayaan di Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Masagung, 1985), hlm. 214.

³⁹ Prof Dr. H. Aboebakar Atjeh, *Pengantar Ilmu Tarekat*, (Uraian Tentang Mistik), (Solo: Ramadhan, 1993), hlm. 121.

Mistik adalah suatu ajaran yang mengatakan bahwa intuisi spiritual langsung mengenai kebenaran itu, dapat meningkatkan pemahaman (pengertian) yang biasa. Atau penunggalan langsung dan akrab dari jiwa dengan Yang Mutlak (Tuhan) melalui perenungan (tafakur) dan rasa cinta.⁴⁰

Prof. Dr. H. M. Rosyidi memberikan pengertian tentang *mystic* atau *mysticism* ialah.....membahas *sangkan paran sangkaning dumadi*, dinamakan ahli *metaphysic* yakni hal-hal yang di luar alam.⁴¹

Dr. Harun Nasution memberikan pengertian mistik khususnya dalam Islam (*sufisme*) ialah kesadaran akan adanya komunikasi dan dialog antara roh manusia dengan Tuhan dengan mengasingkan diri dan berkonteplasi, kesadaran berada dekat dengan Tuhan itu dapat mengambil bentuk *ittihad* (bersama dengan Tuhan).⁴²

Sebagaimana diungkapkan oleh Niels Mulder, kebatinan sering kali dianggap sebagai intisari *Javanisme*. Gaya hidup penganut kebatinan yaitu gaya hidup yang memupuk batinnya. Karena itu, pada dasarnya kebatinan adalah suatu mistik, yang berupa upaya penebusan pengetahuan mengenai alam raya dengan tujuan mengadakan suatu hubungan langsung antara individu dengan Yang Maha Kuasa. Definisi semacam ini meliputi ilmu ghaib, sihir, baik yang hitam maupun yang putih, metafisika yang dipraktekkan dalam kehidupan, dan segala pengetahuan dan perbuatan gaib.⁴³

40 Bu Tri. 1984. *Apakah arti mistik?*. *Majalah Mawas Diri*, hlm.13.

41 Rasjidi, *Islam dan Kebatinan*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1971), hlm 66.

42 Harun Nasution, *Filsafat dan Mistisisme dalam Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), hlm. 56

43 Suwardi Endraswara, *Mistik Kejawen Sinkritisme, Simbolisme, dan Sufisme Dalam*

Menurut Drs. Washim Bilal, mistik adalah manunggaling kawula gusti atau bersatunya manusia dengan Tuhan sedang menurut Drs. Sufa'at Mansur, mistik adalah kebatinan.

Kebatinan berasal dari kata “batin”, dengan mendapat awalan “ke” dan akhiran “an”. Kata “batin” berasal dari bahasa Arab, yang artinya adalah “yang tersembunyi”. Jadi secara harfiah “Kebatinan” adalah sesuatu ‘yang tersembunyi’.⁴⁴

Badan Kongres Kebatinan Indonesia (BKKI) pada kongresnya yang kedua di Sala tahun 1956, memberikan definisi tentang Kebatinan sebagai berikut: “Kebatinan adalah sumber azas Sila Ketuhanan Yang Maha Esa untuk mencapai budi luhur , guna kesempurnaan hidup”.⁴⁵

Clifford Geertz dalam penelitiannya terhadap masyarakat Mojokuto (Jawa Timur) pada Mei 1953 sampai September 1954, berpendapat bahwa aliran kebatinan itu adalah mistik. Pendapat itu diambil setelah beliau meneliti 5 buah aliran Kebatinan yang ada di kota tersebut. Aliran-aliran itu ialah : budi-setia, sumarah, kawruh-bejo, ilmu sejati, dan kawruh kasunyatan.⁴⁶

Mengenai masalah Kebatinan , berkata Drs. Warsito S.: jadi Kebatinan itu adalah Kebudayaan Spiritual dari Keraton Jawa, yang berasal dari zaman yang

Budaya Spiritual Jawa, (Yogyakarta: Narasi, 2006), hlm. 39.

⁴⁴ *Aliran Kebatinan Disekitar Dakwah Kepada Orang Jawa*, (Yogyakarta: Team Pengelola Pengajian Daerah Jateng-DIY Pimpinan Pusat Muhammadiyah Majlis Tablígh, 1984), hlm. 38

⁴⁵ *Ibid*, hlm. 38

⁴⁶ *Ibid*, hlm. 49

sudah sangat tua dan telah mengalami perkembangan yang sangat unik pula. (‘Agama Ageming Aji, Kawruh Kawruhing Ratu’).⁴⁷

Setiap daerah kejawen biasanya menjalankan mistik, walau berbeda-beda namun memiliki keunikan tersendiri dalam menjalankan mistik. Orang di Tengger melakukan ritual *slametan* sebagai upaya pemujaan terhadap tokoh mistis Rara Anteng dan Joko Seger. Orang Banyuwangi menganggap mitos Minak Jingga yang simbolkan warna merah dan putih (bubur nasi yang berwarna merah dan putih) yang merupakan mitos Minak Jingga danistrinya Sita. Lain halnya dengan masyarakat Ponorogo yang memiliki semboyan mistis yaitu jangan ngaji di pondok tapi mengajilah di Ponorogo. Nama ponorogo bermakna ilmu tubuh yakni ilmu tentang kesempurnaan hidup. Ponorogo sendiri kota yang terkenal mistiknya. Demikian halnya wilayah Yogyakarta yang percaya mitos ratu kidul sebagai representasi kehidupan mistik panembahan senopati.

Dimensi-dimensi gaya hidup kebatinan yang sarat *laku* mistik akan meliputi semua bentuk kebudayaan Jawa, seperti kepercayaan tentang ramalan terhadap kejadian-kejadian yang akan datang, penafsiran lambang-lambang dan kesaktian barang-barang keramat dan makam. Misalkan saja, sebagian rakyat imogiri menganggap sakral makam-makam raja-raja Mataram, rakyat Piyungan menganggap sakral makam Sunan Geseng di Jalasutra, rakyat Minggir Sleman menyakralkan makam Kyai Tungkul Wulung, rakyat Gunung

⁴⁷ *Ibid*, hlm. 55

Kidul menyakralkan makam ki Wisangjaya dalam stradisi *Cing-cingoling*, dan sebagainya.⁴⁸

Suatu hal yang menarik ditinjau dari sudut pandang agama, adalah pandangan yang bersifat sinkretis yang mempengaruhi watak dari kebudayaan dan kepustakaan Jawa. Sinkritisme dari sudut pandang agama, adalah suatu sikap atau pandangan yang tidak mempersoalkan benar salahnya sesuatu agama.⁴⁹

Agama Islam yang diajarkan para wali dalam *pondok-pondok pesantren* mungkin pada waktu itu juga mengandung banyak unsur mistik, sehingga memudahkan hubungan dengan penduduk yang sejak lama terbiasa akan konsep-konsep dan pikiran mistik.⁵⁰ Sinkritisme Islam dan Jawa, yang seterusnya kental dalam mistik Islam Jawa tampak pada pemahaman berbagai aspek seni budaya yang oleh para wali dipergunakan sebagai sarana dakwah. Pemakaian lagu dolanan mistik *Ilir-Ilir* dan *Sluku-sluku Bathok, E, Dhayohe Teka, Cublak-Cublak Suweng*, misalnya, adalah bukti sinkretik Islam Jawa yang amat mempesona. Melalui sinkritisme yang padu itu, ternyata ajaran Islam Jawa menjadi lebih mudah dipahami oleh jamaah.⁵¹

Islam Jawa unik, bukan karena ia mempertahankan aspek-aspek budaya dan agama pra Islam, melainkan karena konsep-konsep Sufi mengenai

⁴⁸ Suwardi Endraswara, *Mistik Kejawen Sinkritisme, Simbolisme, dan Sufisme Dalam Budaya Spiritual Jawa*, (Yogyakarta: Narasi, 2006), hlm. 40

⁴⁹ Simuh, *Mistik Islam Kejawen: Raden Ngabehi Ranggawarsito Suatu Studi Terhadap Serat Wirid Hidayat Jati*,(Jakarta: UI-Press, 1988), hlm. 1.

⁵⁰ Koentjaraningrat, *Kebudayaan Jawa*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 316.

⁵¹ Suwardi Endraswara, *Op. Cit*, hlm. 85.

kewalian, jalan mistik, dan kesempurnaan manusia diterapkan dalam formulasi suatu kultus kraton(*imperial cult*).⁵²

Pengetahuan mistik bagi orang jawa memberikan kesadaran bahwa manusia dan alam semesta merupakan kesatuan dengan hakikat Illahi (one with devine essence), dan dalam kesadaran mistik (mystic consciousness) tidak ada sesuatupun kecuali Tuhan. Kesatuan mistik (myscal union) ini berarti hanya Tuhanlah yang mengisi kesadaran mistik. Di Jawa kesatuan Tuhan-alam-manusia disebut Pamoring Kawula Gusti.⁵³

Antara mistik dan tasawuf memang sangat dekat. Tasawuf sering disejajarkan dengan mistisisme. Bahkan ada yang menyebut mistik Islam kejawen. Tasawuf merupakan bentuk mistik Islam, yang berupaya agar hati manusia menjadi benar dan lurus dalam menuju Tuhan. Tasawuf berasal dari bahasa Yunani yang berarti *sophos*, berarti hikmah (keutamaan). Tasawuf adalah ajaran mistik yang diusahakan oleh segolongan umat Islam dan disesuaikan dengan ajaran Islam.⁵⁴

Dari pengertian artikel dan mistik diatas dapat disimpulkan bahwa artikel mistik merupakan suatu penyampaian informasi yang bersifat gaib atau tersembunyi baik sihir, pengobatan, atau yang berhubung dengan metafisik.

Adapun mistik kejawen, adalah pelaku budaya Jawa yang berusaha untuk mendekatkan diri kepada Tuhan. Hal ini berarti, mistik kejawen, kepercayaan, dan kebatinan adalah tiga sisi kultural yang saling melengkapi. Mistik

⁵² Mark R. Woodward, *Islam Jawa Kesalehan Normatif Versus Kebatinan*,(Yogyakarta: LKiS, 1999), hlm. 364.

⁵³ Harvanto. S, *Op. Cit*, hlm. 166.

⁵⁴ Suwardi Endraswara, *Loc.,Cit.*

kejawen adalah perwujudan dari salah satu *laku* yang dilaksanakan oleh sebuah aliran kebatinan dan kepercayaan. Dengan kata lain, mistik merupakan bagian dari jurus kebatinan dalam praktek kultural. Pandangan hidup masyarakat Jawa yang menganut aliran kebatinan serta laku mistik, akan menekankan pilar hidup pada ketentraman batin, keselarasan dan keseimbangan (harmoni), yang dilandasi sikap nerima, *sabar*, *awas eling* (mawas diri), *anoraga/ andap ansor* (rendah diri) dan *prasaja* (bersahaja).⁵⁵

b) Bentuk-bentuk mistik kejawen

1. Mistik wayang merupakan hubungan Tuhan dan manusia yang digambarkan seperti halnya *dhalang-wayang-kelir*.
2. Mistik sastra dan gending adalah bagaimana manusia menjalankan mistik kejawen dimana sastra dang ending menjadi wahana mistik bagi manusia untuk menemukan tuhan.
3. Mistik cermin adalah logika masyarakat jawa yang bersifat figurative dimana bila manusia menyembah kepada tuhan, dan hendak memandang dia (yang disembah), ini seperti manusia itu sendiri sedang bercermin.
4. Mistik kebatinan merupakan sebuah persatuan kawula dengan Tuhan
5. Mistik magis merupakan praktik mistik yang bertujuan untuk

⁵⁵ *Ibid*, hlm. 39.

memperoleh daya kekuatan (daya linuwih).⁵⁶

Sebelum Islam masuk ke tanah Jawa, di Jawa telah lama berakar kuat kebudayaan Hindu, Budha, kepercayaan animistik, yang semuanya telah mapan dalam bentuk kebudayaan Jawa. Dalam Islamisasi di Jawa dengan sendirinya telah terjadi pergumulan antara ajaran Islam dan kebudayaan Islam dari satu pihak, dengan kebudayaan Jawa di lain pihak. Dalam pergumulan ini telah melahirkan tiga bentuk tipologi keislaman, yaitu:

1. Orang Jawa yang menerima dengan utuh dan penuh kesadaran dan secara aktif melaksanakan rukun iman dan rukun Islam. Mereka sering di sebut santri.
2. Orang-orang Jawa yang menerima Islam sebagai agama akan tetapi masih sedikit pengetahuan keislamannya.
3. Orang Jawa yang tipe ini terima Islam sebagai agama akan tetapi berkeberatan terhadap apa yang mereka pandang ke-“Arab”-an dari agama dan kebudayaan Islam. Tipe ini tetap mempertahankan kebudayaan Jawa dan berusaha mentrasfer atau memindahkan unsur-unsur budaya Islam dengan jalan men-”Jawa”-kannya. Bagi mereka pokok-pokok ajaran Islam terutama tentang ajaran moral dan mistik, sangat menarik dan kemudian mereka pandang sebagai ajaran penting bagi pedoman hidup dan kehidupan mereka. Ajaran ini biasa disebut”

⁵⁶ *Ibid*, hlm. 92.

kejawen".⁵⁷

3. Pandangan Islam Tentang Mistik

Misticisme dalam Islam diberi nama tasawwuf dan oleh kaum orientalis barat disebut sufisme. Kata *sufisme* dalam istilah orientalis barat khusus dipakai untuk misticisme Islam. Sufisme tidak dipakai untuk misticisme yang terdapat dalam agama-agama lain.⁵⁸

Mistik sering dibatasi sebagai cinta kepada yang mutlak(Tuhan).⁵⁹

Untuk dapat memahami nya secara secara tepat diperlukan kearifan dan pengalaman atau penghayatan ruhani yang seringkali tidak tergantung pada metoda indrawi dan pikiran. Aspek cinta ilahi membuat si pencari(mistikus) mampu menyandang bahkan menikmati rasa sakit dan penderitaan yang dianugrahkan oleh Tuhan kepadanya untuk mengujinya dan memurnikan jiwanya.⁶⁰

Tasawwuf atau sufisme sebagaimana halnya dengan mistisisme di luar agama Islam , mempunyai tujuan memperoleh hubungan langsung dan disadari dengan Tuhan, sehingga disadari benar bahwa seseorang berada di hadirat Tuhan. Intisari dari mistisisme, termasuk dalamnya sufisme, ialah kesadaran akan adanya komunikasi dan dialog antara roh manusia dengan manusia dengan Tuhan dengan

⁵⁷ Drs. M. Wasim Bilal, *Mistik Dalam Suluk Pesisiran*, (Yogyakarta: YIPKP Lembaga Javanologi, 1988), hlm. 4.

⁵⁸ Harun Nasution, *Op. Cit* hlm. 50.

⁵⁹ Drs. M. Wasim Bilal, *Op. Cit*, hlm. 2.

⁶⁰*Ibid*, hlm. 2.

mengasingkan diri dan berkontemplasi. Kesadaran berada dekat dengan Tuhan itu dapat mengambil bentuk ittihad bersatu dengan Tuhan.⁶¹

Cinta dapat mengantarkan jiwa si ahli mistik kehadapan ilahi. Usaha untuk mencari dan menemukan tuhan diperlambangkan dengan tarikat, jalan suluk.

Mistik dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Mistik tak keterhinggaan atau tak keterbatasan, yang sering disebut dengan *mysticisme of infinity*.
2. Mistik kepribadian yang sering disebut dengan *mysticism of personality*.⁶²

Tentang timbulnya mistik Islam atau sufisme ada beberapa paham dan ajaran yang menurut teorinya mempengaruhi timbulnya sufisme. Menurut Harun Nasution teori ini benar-benar atau tidak itu dapat dibuktikan tetapi bagaimanapun dengan atau tanpa pengaruh-pengaruh dari luar sufisme dapat timbul dari Islam.⁶³

Prof. Dr. Hamka menyatakan bahwa sumber telaga yang pertama diambil kaum sufi, pengajar dari hidup kerohanian. Menjadi dasar pendirian yaitu Qur'an dan hadist nabi, perbuatan nabi dan pandangan hidup dari sahabat-sahabat dan orang-orang ulama dalam Islam.⁶⁴

Inti pokok ajaran tasawwuf dan mistisisme adalah suatu cita-cita untuk mendapatkan pengalaman ma'rifat kepada Tuhan yang memuncak pada bentuk fanatik Allah dan mengurus kearah faham ittihad, rasa kesatuan hamba dengan

⁶¹ Harun Nasution, *Loc., Cit.*

⁶² Drs. M. Wasim Bilal, *Loc., Cit.*

⁶³ Harun Nasution, *Loc., Cit.*

⁶⁴ Hamka, *Tasawwuf Perkembangan Dan Pemurniannya* (Yayasan Nurul Islam, 1978), hlm. 42.

Tuhan. Pengalaman-pengalaman tersebut merupakan pengalaman jiwa saja (kesadaran batin).

Pada mulanya Islam tidak mengandung ajaran mistisisme, sebagaimana dikatakan oleh Simuh bahwa Islam sebagaimana agama doktrinal (agama untuk mengamalkan ajaran-ajaran yang diwahyukan Tuhan) yang sekeluarga dengan agama-agama Yahudi dan Kristen, aslinya (pada asal mulanya) tidak mengandung ajaran mistisisme. Namun dalam perkembangan sejarah dan kebudayaan umat Islam. Akhirnya memunculkan sesuatu bentuk mistisisme yang khas dijawi oleh ajaran Islam kemudian dinamakan tasawwuf atau sufisme.⁶⁵

Salah satu doktrin yang mendorong umat Islam untuk menuju pada sufisme ialah Firman Allah dalam surat ke 50 yaitu Qaaf ayat 16 yaitu:⁶⁶

وَلَقَدْ حَلَقْنَا أَلِّإِنْسَنَ وَنَعَمْ مَا تُوَسِّعُ بِهِ نَفْسُهُ وَنَحْنُ أَقْرَبُ إِلَيْهِ مِنْ حَبْلٍ

الْوَرِيد

16. Dan Sesungguhnya kami Telah menciptakan manusia dan mengetahui apa yang dibisikkan oleh hatinya, dan kami lebih dekat kepadanya daripada urat lehernya,⁶⁷

Konsep mistik dalam Islam sebagai rasa rindu atau cinta yang telah dibawakan oleh Robiah al Adawiyah, yaitu rasa cinta kepada tuhan yang memenuhi seluruh jiwanya sehingga ia menolak tawaran untuk kawin, dengan alasan bahwa dirinya

⁶⁵ Simuh, *Konsepsi Insan Kamil, Dalam Tassawwuf* (Al Jami'ah no. 26, 1971), hlm. 47.

⁶⁶ Harun Nasution, *Op, Cit*, hlm 61

⁶⁷ Setup Qur'an in word 2003, Taufiq Product, Inc, (Qaaf: 50)

adalah milik tuhan yang dicintainya dan siapa yang ingin kawin dengan dia haruslah meminta izin dari Tuhan.⁶⁸

Mistik bisa idefinisikan sebagai cinta kepada yang mutlak sebab kekuatan yang memisahkan mistik sejati dari sekedar tapa brata(*asceticisme*) adalah cinta, cinta Illahi membuat si pencari mampu menyandang, bahkan menikmati, segala sakit dan penderitaan yang dianugrahkan Tuhan kepadanya untuk mengujinya dan memurnikan jiwanya. Cinta ini bisa menghantarkan jiwa si ahli mistik ke hadapan illahi “bagaikan elang yang membawa mangsanya, “ yakni memisahkanya dari segala yang tercipta dalam waktu.⁶⁹

Kemudian konsep ma'rifah yang dibawakan oleh Imam al Ghazali mengetengahkan bahwa: mata hati itu itu punya dua pintu, pintu luar menghadap ke dunia luar melalui peralatan panca indra, sedang pintu dalam menghadap ke alam ghaib. Pintu dalam yang menghadap ke alam ghaib inilah menurut al Ghazali yang akan memperoleh pengetahuan tentang ma'rifatullah. Pengalaman ma'rifatullah dan fana fi Allah menurut al Ghazali ada dua macam: pertama, merupakan bagian filosofis bermula dari ajaran mawas diri berusaha mengenal dan menguasai gejolak-gejolak dan sifat-sifat kekuatan batin sendiri dan kemudian berusaha menanggalkan keinginan-keinginan dan sifat-sifat batin yang tercela yang merintangi dan menjerat manusia karena keduniaan (selain Tuhan).⁷⁰

Dari sikap-sikap tersebut akan diperoleh jenjang-jenjang kerohanian dengan adanya tujuh macam kenaikan rohani sehingga yang dirumuskan oleh Abu Nasr al

68 Harun Nasution, *Loc.*, *Cit.* hal.74

69 Annemarie Schimmel, *Dimensi Mistik dalam Islam*,(Jakarta: Pustaka Firdaus, 1986), hlm. 2.

70 Simuh, *Op cit*, hlm. 49

Sarraj al Tusi sebagai berikut, “taubat, warna ; zuhud, fagri, sabar, tawakal, dan ridha.”⁷¹

Dengan jenjang tersebut akan diperoleh puncak pengalaman fana fi Allah (ecstasy). Kedua, pemasatan kesadaran batin (meditasi) yang hanya ditujukan kepada zat Allah atau konsentrasi pemasatan kesadaran batin hanya pada zat Allah ini umumnya dilakukan dengan wasilah membaca zikir, atau berulang-ulang mengucapkan lafadz Allah atau la illaha illa Allah.⁷²

Pengalaman fana fi Allah dan makrifatul allahi sebagai pengalaman penghayatan batin, sehingga sukar dikatakan dengan lisan. Pengalaman-pengalaman tersebut ada golongan-golongan yang menamakan dengan istilah yang berbeda-beda sebagaimana dikatakan oleh Drs. Simuh: “pengalaman penghayatan batin ini memuncak pada suatu penghayatan batin yang tidak bisa dilukiskan dengan kata-kata, sehingga golongan dari mereka ada yang menghayalkan khusul(sampai pada Tuhan), segolongan yang lain mengatakan hulul(Tuhan menempati pada diri manusia), dan segolongan lagi menghayalkan telah ittihad (bersatu dengan Tuhan). Konsep fana fi Allah dan ma’rifatullah jenis pertama hanya dapat dicapai oleh orang yang khusus saja atau golongan khawas sedangkan pengalaman yang kedua dapat dicapai oleh golongan orang awam. Golongan awam tidak mampu mencapai tingkatan pertama karena sangat berat untuk dilakukannya. Maka selamanya penghayatan mistik fana fi allah tidak dapat dihayati dan dicapai oleh orang awam.

71 *Ibid*, hlm. 50

72 *Ibid*, hlm. 51

Masalah mistik ini akan lebih jelas persoalannya bila dikupas dari segi unsur-unsurnya. Telah dikatakan di muka bahwa mistik memiliki tiga unsur yaitu: Tuhan, manusia dan jalan yang menuju kesatuannya.

Konsep Tuhan dengan agama Islam telah disebutkan bahwa Islam merupakan agama doktrin, sehingga dalam berbagai aspek Islam selalu berpegang pada doktrin-doktrin yang telah ada. Sehingga dikatakan oleh Dr. Harun Nasution: "Islam pada hakikatnya membawa ajaran-ajaran yang bukan hanya mengenai satu segi, tetapi mengenai berbagai segi dari kehidupan manusia. Sumber dari ajaran yang mengambil berbagai aspek itu ialah al Qur'an dan hadist. Dalam faham dan keyakinan umat Islam, Al Qur'an mengandung sabda Tuhan(kalam Allah) yang diwahyukan kepada nabi Muhammmad.⁷³

Konsep tentang ketuhanannya pun tidak terlepas dari sumber yang telah diyakini itu. Tentang Allah dalam Islam dikatakan dalam al Qur'an bahwa Allah : mengetahui alam ghaib dan kejelasan(Al Ankabut :18)

وَإِن تُكَذِّبُوا فَقَدْ كَذَّبَ أُمُّهُ مِن قَبْلُكُمْ وَمَا عَلَى الرَّسُولِ إِلَّا الْبَلْغُ
الْمُبِينُ⁷⁴

18. Dan jika kamu (orang kafir) mendustakan, Maka umat yang sebelum kamu juga Telah mendustakan. dan kewajiban Rasul itu, tidak lain hanyalah menyampaikan (agama Allah) dengan seterang-terangnya."⁷⁴

Firman Allah dalam surat Saba: 3

⁷³ Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspek* jilid 1(Jakarta: Upi Pres, 1979), hlm. 24.

⁷⁴ Setup Qur'an in word 2003, Taufiq Product, Inc, (Al Ankabut:18)

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَا تَأْتِنَا السَّاعَةُ قُلْ بَلَى وَرَبِّنَا لَتَأْتِنَّكُمْ عَلَيْمٌ الْغَيْبِ لَا يَعْزُبُ عَنْهُ مِثْقَالُ ذَرَّةٍ فِي السَّمَاوَاتِ وَلَا فِي الْأَرْضِ وَلَا أَصْغَرُ مِنْ ذَلِكَ وَلَا أَكْبَرُ إِلَّا فِي كِتَابٍ مُّبِينٍ

3. Dan orang-orang yang kafir berkata: "Hari berbangkit itu tidak akan datang kepada kami". Katakanlah: "Pasti datang, demi Tuhanmu yang mengetahui yang ghaib, Sesungguhnya kiamat itu pasti akan datang kepadamu. tidak ada tersembunyi daripada-Nya sebesar zarrahpun yang ada di langit dan yang ada di bumi dan tidak ada (pula) yang lebih kecil dari itu dan yang lebih besar, melainkan tersebut dalam Kitab yang nyata (Lauh Mahfuzh)",⁷⁵

Ia mengetahui setiap mahluk (Al Mu'minun:17)

وَلَقَدْ خَلَقْنَا فَوْقَكُمْ سَبَعَ طَرَائِقَ وَمَا كُنَّا عَنِ الْخَلْقِ غَنِيِّلِينَ

17. Dan Sesungguhnya kami Telah menciptakan di atas kamu tujuh buah jalan (tujuh buah langit); dan kami tidaklah lengah terhadap ciptaan (Kami)..⁷⁶

Tuhan kita membuat banyak sesuatu dengan ilmunya (Al A'raaf:79)

فَتَوَلَّ عَهُمْ وَقَالَ يَقُولُمْ لَقَدْ أَبْلَغْتُكُمْ رِسَالَةَ رَبِّي وَنَصَحْتُ لَكُمْ وَلِكُنْ لَّا تُحِبُّونَ الْتَّصِحِّينَ

79. Maka Shaleh meninggalkan mereka seraya berkata: "Hai kaumku Sesungguhnya Aku Telah menyampaikan kepadamu amanat Tuhanmu, dan Aku Telah memberi nasehat kepadamu, tetapi kamu tidak menyukai orang-orang yang memberi nasehat"⁷⁷

Ingatlah bagi Nya penciptaan dan keputusan (Al A'raaf:54)

⁷⁵Setup Qur'an in word 2003, Taufiq Product, (Inc Saba: 3)

⁷⁶ Setup Qur'an in word 2003, Taufiq Product, Inc, (Al Mukminun:17)

⁷⁷Setup Qur'an in word 2003, Taufiq Product, Inc, (Al A'raaf: 79)

إِنَّ رَبَّكُمْ أَلَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ أَسْتَوَى عَلَى
 الْعَرْشِ يُغْشِي الْأَلَّاَلَ النَّهَارَ يَطْلُبُهُ حَيْثِ شَاءَ وَالشَّمْسَ وَالقَمَرَ وَالنُّجُومَ مُسَخَّرَاتٍ
 بِأَمْرِهِ إِلَّا لَهُ الْحَكْمُ وَالْأَمْرُ تَبَارَكَ اللَّهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ

54. Sesungguhnya Tuhan kamu ialah Allah yang Telah menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, lalu dia bersemayam di atas 'Arsy[548]. dia menutupkan malam kepada siang yang mengikutinya dengan cepat, dan (diciptakan-Nya pula) matahari, bulan dan bintang-bintang (masing-masing) tunduk kepada perintah-Nya. Ingatlah, menciptakan dan memerintah hanyalah hak Allah. Maha Suci Allah, Tuhan semesta alam.

[548] bersemayam di atas 'Arsy ialah satu sifat Allah yang wajib kita imani, sesuai dengan kebesaran Allah dsan kesucian-Nya.⁷⁸

Ia mengetahui terhadap orang yang mempunyai dada (Al Anfal:43)⁷⁹

إِذْ يُرِيكُمُ اللَّهُ فِي مَنَامِكَ قَلِيلًا وَلَوْ أَرَنَّكُمْ كَثِيرًا لَفَسْلِتُمْ وَلَتَنَزَّعُتُمْ فِي
 الْأَمْرِ وَلَكِنَّ اللَّهَ سَلَّمَ إِنَّهُ عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ

43. (yaitu) ketika Allah menampakkan mereka kepadamu di dalam mimpimu (berjumlah) sedikit. dan sekiranya Allah memperlihatkan mereka kepada kamu (berjumlah) banyak tentu saja kamu menjadi gentar dan tentu saja kamu akan berbantah-bantahan dalam urusan itu, akan tetapi Allah Telah menyelamatkan kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala isi hati.
 80

H. Metode penelitian

Untuk mendukung sebuah penelitian yang baik dan hasil yang maksimal, serta dapat dipertanggungjawabkan maka diperlukan metode dalam menulis. Hal ini untuk menjamin penelitian atau penulisan supaya tidak kabur,

⁷⁸ Setup Qur'an in word 2003, Taufiq Product, Inc , (Al A'raaf:54)

⁷⁹ Abbas Mahmud al Akbad, *Ketuhanan Sepanjang Ajaran Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1967).

sehingga membutuhkan sistematika dan struktur yang jelas, yang diperlukan aturan dan metode ilmiah tertentu.⁸¹

1. Jenis Penelitian:

Adapun penelitian yang penyusun lakukan adalah jenis penelitian diskriptif kualitatif, dimana sumber pokok penelitian ini terdiri dari bahan-bahan tertulis baik lisan ataupun tulisan yang ada pada Koran Merapi. Pada penelitian ini, metode diskriptif tidak lebih daripada penelitian yang bersifat penemuan fakta-fakta seadanya(*fact finding*).

Adapun ciri-ciri pokok metode diskriptif adalah:

- a. memusatkan perhatian-perhatian pada masalah-masalah yang ada pada saat penelitian atau yang bersifat aktual.
- b. Menggambarkan fakta-fakta tentang masalah yang diselidiki.

2. Sumber Data

- a. Sumber Data Primer

Data primer berupa tulisan-tulisan baik berita atau artikel yang berkenaan dengan mistik dalam Koran Merapi yang dikaji dalam penelitian ini.

- b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku tentang mistik, termasuk didalamnya penafsiran-penafsiran dan kajian tentang mistisisme.

3. Metode Pengumpulan Data

⁸¹Anton Bakker dan Achmad Charis Zubair, *Metode Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 11.

a. Metode Dokumentasi

Metode pengumpulan data dengan cara mencari benda-benda yang tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen-dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan lain-lain.⁸²

Adapun sumber dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini ialah berupa artikel-artikel mistik yang ada di rubrik supranatural yakni *jagad lelembut* pada Koran Merapi edisi April 2008, beserta sumber lain yang dapat mendukung dan melengkapi data yang penulis perlukan.

b. Metode wawancara (*interview*)

Wawancara atau *interview* adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*).⁸³ Adapun dalam pelaksanaannya, interview yang digunakan adalah interview bebas dan interview terpimpin, artinya dalam melaksanakan wawancara, pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.⁸⁴

Kombinasi antara interview bebas dan interview terpimpin, pewawancara dengan membawa serentetan pertanyaan terperinci serta dilakukan dengan suasana santai tapi serius. Metode interview di gunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya Koran Merapi, struktur organisasi, latar belakang pemberitaan tentang mistik, tujuan pemberitaan mistik di Koran Merapi. Interview ini ditujukan pada pimpinan redaksi Merapi.

⁸²Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*,(Jakarta: PT.Gramedia, 1983), hlm. 127.

⁸³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hlm. 126.

⁸⁴ *Ibid* , hlm. 127.

4. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur aturan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satu uraian dasar. Ia membedakannya dengan penafsiran, yaitu memberikan arti yang signifikan, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian.⁸⁵

Data yang diperoleh adalah data kualitatif, dalam menganalisis data menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menganalisis data penelitian tentang bentuk dan stukturnya
- b. Mendeskripsikan komponen-komponen yang terkandung dalam setiap data.
- c. Menyususn klasifikasi keseluruhan hasil dari analis itui, sehingga mendapat gambaran deskriptif tentang isi artikel mistik dalam Koran Merapi

I. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini di susun dalam empat bab.

Bab Pertama, mendeskripsikan penegasan judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka teori, metode penelitian dan sistematikan pembahasan. Semua hal tersebut disampaikan untuk mengukur arah penelitian ini.

⁸⁵Lexy J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakaryakarya, 1998) hlm. 136.

Bab *Kedua*, menguraikan tentang gambaran umum Artikel Mistik Dan Koran Merapi. Adapun Gambaran Umum artikel mistik meliputi: sekilas tentang artikel mistik, sumber artikel mistik, sedangkan gambaran umum Koran Merapi didalamnya membahas tentang sejarah berdirinya Koran Merapi, visi dan misi Koran Merapi, struktur organisasi Koran Merapi, tugas dan tanggung jawab masing- masing bagian, proses redaksional Koran Merapi.

Bab *Tiga*, memaparkan tentang dasar dan tujuan adanya artikel mistik, telaah artikel berdasarkan Al Qur'an dan Hadist, analisa artikel mistik.

Bab *Empat*, merupakan bab akhir dari skripsi ini yang berisi kesimpulan, saran-saran dan penutup.



BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Tujuan Koran Merapi dalam menyajikan mistik adalah sebagai hiburan disamping itu untuk melestarikan sejarah. Pada dasarnya Koran Merapi menyajikan artikel mistik karena pangsa pasar, dimana belum ada Koran lain yang khusus memuat tentang mistik. Merapi juga menyediakan wadah bagi masyarakat yang tulisannya layak di muat.

Anggapan masyarakat tentang hantu, mahluk halus, dhemit , kuntilanak wewe merupakan istilah yang sudah terbiasa dalam kehidupan sehari-hari sedangkan menurut pandangan Islam yakni di kaji menurut Al-Qur'an dan hadist bahwa apa yang di sebut hantu dan lainnya sesungguhnya syaitan.

B. SARAN

1. Koran Merapi hendaknya lebih selektif terhadap hasil karya yang dikirimkan oleh kontributor baik segi penulisan dan alur cerita
2. Hendaknya Koran Merapi dapat menambah satu kolom untuk menelaah artikel mistik khususnya *jagad lelembut* dalam sudut padang Islam.
3. Bagi pemerhati sosial, tokoh masyarakat dan tokoh agama hendaknya ikut andil dalam menelaah masalah mistik khususnya artikel *jagad lelembut* menurut Al Qur'an dan hadist
4. Pembaca hendaknya lebih kritis terhadap sajian mistik dalam Koran Merapi, karena kemajuan suatu bangsa terpengaruh oleh cara pikir masyarakatnya.

C. PENUTUP

Dengan mengucap syukur kehadiraat Allah Swt, atas segala Rahmat serta karunia Nya yang diberikan kepada penyusun hingga terselesaikan skripsi ini. Dan tak lupa dukungan banyak pihak dari awal hingga proses akhir dapat memperlancar penyusunan skripsi ini. Kami menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, baik bahasa maupun isinya , untuk itu kami senantiasa mengharap kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah Swt. Senantiasa meridai langkah dan usaha kita dalam mencapai tujuan serta cita-cita kita Amiin.



DAFTAR PUSTAKA

- Al Barry, Dahlany, M.dan Yacub, Ilya, Sofyan, *Kamus Induk Istilah Ilmiah*, (Surabaya: Target Pres, 2003).
- Al-Qur'an al Karim dan Terjemahnya*, (Surabaya: Mahkota, 1989)
- Amin, Darori, M, *Islam dan Kebudayaan Jawa*, (Yogyakarta: Gama Media, 2000).
- Ardianto, Elvinaro, Drs, M. Si, dan Erdiyana, Komala, Lukiat, Dra, M.Si, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, (Bandung: Sembiosa Rekatama Media, 2007).
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989)
- Akbad, al, Mahmud, Abbas, *Ketuhanan Sepanjang Ajaran Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1967).
- Atjeh, Aboebakar, H. Dr, Prof, *Pengantar Ilmu Tarekat*, (Uraian Tentang Mistik), (Solo: Ramadhani, 1993).
- Al-Arifty, Abdurrahman, bin Muhammad, Dr., Syaikh 'A 'idh bin Abdullah Al-Qorni dan Syaikh Muhammad bin Husain Ya'qub, *Malam Pertama Di Alam Kubur*(Solo: Aqwam, 2003)
- Abdullah, Samudi , *Takhayul Dan Magic Dalam Pandangan Islam*, (Bandung: PT Alma;Arif, 1997)
- Bakker Anton dan Zubair Charis Achmad, *Metode Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990).
- Bilal, M, Wasim, *Mistik Dalam Suluk Pesisiran*, (Yogyakarta: YIPKP Lembaga Javanologi, 1988).
- Bali, Salam, Wahid , *Membentengi Diri Dari Gangguan Jin& Setan*, (*Mitra Pusaka*: yogyakarta).
- Basalamah, Saleh, Yahya, *Manusia Dan Alam Gaib*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1991)
- Djuroto, Totok *Manajemen Penerbitan Pers*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000).

- Dawud, Isa, Muhammad , *Dialog Dengan Jin Muslim*. (Bandung: Pustaka Hidayah, 1997)
- Effendy, Uchjana, Onong, Prof, Drs, M.A, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Rosda Karya, 1984).
- Hamka, *Tasawwuf Perkembangan Dan Pemurniannya* (Yayasan Nurul Islam, 1978).
- Kartapradja, Kamil, *Aliran Kebatinan dan Kepercayaan di Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Masagung, 1985).
- Koentjaraningrat, *Kebudayaan Jawa*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984)
- Majalah, *Mawas Diri*,(1984)
- Maleong, J, Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakaryakarya, 1998)
- Muda, Iskandar, Deddy, *Jurnalistik Televisi, Menjadi Reporter Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya,2005)
- Muis, A, *Jurnalistik, Hukum dan Komunikasi Massa*, (Jakarta: PT. Dharu Anuttama, 1999).
- Munawwir, Warson, Ahmad, *Kamus Al Munawwir*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997).
- Memering, Dean dan Frank o'Hare, *The Writer's Work*, (New Jersey : Prerice Hall, 1980).
- Mappoto, Basso, Andi (*Tekhnik Penulisan Feature Karangan Khas*) (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum, 1992).
- Mansur, Ali, *Mistikisme Islam Kejawen : Transformasi Tasawuf Islam dalam Mistik Jawa dalam Pemikiran Prof. Dr. Simuh*, (Yogyakarta, Fakultas Usuluddin IAIN SUKA, 2005)
- Nasution, Harun, *Filsafat dan Mistisisme dalam Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978).
- _____, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspek jilid 1*(Jakarta: Ui Pres, 1979).
- Nurudin, *Menulis Artikel Itu Gampang*, (Semarang : Effhar, 2003).

Pius A. Partanto dan M. Dahlan al-Barry, *Kamus Ilmiah*, (Surabaya: Arkola, 1994).

Purwadi, Dr, M. Hum, *Dukun Jawa*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2004).

_____, *Sejarah Asal-Usul Nenek Moyang Orang Jawa*, (Yogyakarta: Tunas Harapan, 2004).

Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama/IAIN. 1981/1982. *Perbandingan Agama* Jakarta: Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam.

Rasyidi, *Islam dan Kebatinan*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1971).

Romli, M. Syamsul, Asep, *Jurnalistik Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000).

Shihab, Quraish, M, *Jin, Iblis, Setan, Malaikat, Yang Tersembunyi Dalam Qur'an, As-Sunah Serta Wacana Pemikiran Ulama Masa Lalu Dan Masakini*, (Jakarta: Lentera Hati, 2006).

S, Harvanto, *Bayang-bayang Adiluhung: Filsafat, Simbolis dan Mistik dalam Wayang*, (Semarang: Dahara Prize, 1992).

Simuh, *Mistik Islam Kejawen Raden Ngabehi Ranggawarsita: Suatu Studi Terhadap Serat Wirid Hidayat Jati*, (Jakarta: UI-Press, 1988).

_____, *Sufisme Jawa*, (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1999).

_____, *Konsepsi Insan Kamil, Dalam Tassawwuf*(Al Jami'ah no. 26, 1971).

Sudrajat, Ajat, *Din Al Islam*,(Yogyakarta: UPP IKIP, 1995).

Suradi, 2002. *Magi Dalam Kidung Rumeksa ing Wengi, Skripsi*, (Yogyakarta: Program Sarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).

Suwardi Endraswara, *Mistik Kejawen Sinkritisme, Simbolisme, dan Sufisme dalam Budaya Spiritual Jawa*, (Yogyakarta: Narasi, 2006).

Sumadiria, Haris, AS, *Menulis Artikel dan Tajuk Rencana*, (Bandung : Simbiosa Rekatama Media, 2004).

T, Hajit, Anan, *Orang Jawa, Jimat& Makhluk Halus*, (Yogyakarta: Narasi, 2005).

Team Pengelola Pengajian Daerah Jateng-DIY Pimpinan Pusat Muhammadiyah
Majlis Tablíqh, *Aliran Kebatinan Disekitar Dakwah Kepada Orang Jawa*,
(Yogyakarta: untuk kalangan sendiri, 1984).

Taufiq Product, Inc CD , *Mausuah*, Setup Qur'an in word 2003

Usman, . Ali, H.M, *Makhluk-Makhluk Halus Menurut Al-Qur'an.*

Woodward, R. Mark, *Islam Jawa Kesalehan Normatif Versus Kebatinan*,(Yogyakarta: LKiS, 1999).

Yunanto, Sri, Rohmad, *Aspek Mistik Dalam Serat Dewa Ruci*, (Yogyakarta, Skripsi pada Fakultas Ushuluddin IAIN SUKA, 2003).

Zaehner, C, R, *Mistikisme Hindu Muslim*, (Yogyakarta: LkiS, 2004).

Zabadi, Az , Imam, *Ringkasan Hadis Shahih Bukhari* (Jakarta: Pustaka Amani, 2002)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA